

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN*
ON ASSET (ROA) PADA PT ADVANCE
PRATAMA SUKSES DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Riko Cuminto
130810015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN*
ON ASSET (ROA) PADA PT ADVANCE
PRATAMA SUKSES DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Riko Cuminto
130810015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 11 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Riko Cuminto
130810015

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN*
ON ASSET (ROA) PADA PT ADVANCE
PRATAMA SUKSES DI
KOTA BATAM**

Oleh:

Riko Cuminto

130810015

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam,
11 Februari 2017**

**Handra Tipa, S.PdL., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Advance Pratama Sukses di Kota Batam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang dipilih berdasarkan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder dengan dokumentasi yaitu laporan keuangan bulanan PT Advance Pratama Sukses periode 2011-2014 yang menghasilkan sebanyak 48 laporan keuangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji T (parsial), dan uji F (simultan). Semua data diuji dengan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan variabel perputaran aktiva tetap dan variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci : perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, *return on asset* (ROA)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of fixed asset turnover and receivables turnover on Return On Asset (ROA) at PT Advance Pratama Sukses in Batam. The sample in this study is saturated samples which takes all the data from the purposive sampling. Data collection techniques in this study using secondary sources with documentation that the financial statements monthly on PT Advance Pratama Sukses the period 2011-2014 which resulted in as many as 48 financial statements. Analysis of the data used is descriptive analysis, test the classical assumption of normality test, multicollinearity, test autokolerasi, and test heterokedastisitas, multiple linear regression analysis and hypothesis testing which consists of a coefficient determination test, T test (partial), and the F test (simultaneously). All data was tested using SPSS version 21. Based on the results of hypothesis testing can be concluded that partial variable fixed asset turnover have a negative and significant impact on Return On Asset (ROA), while accounts receivable turnover have positive and significant impact on Return On Asset (ROA) , Simultaneously variable fixed asset turnover and receivables turnover variable has a positive and significant impact on Return On Asset (ROA).

Keywords: fixed asset turnover, accounts receivable turnover, return on asset (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Universitas Putera Batam Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI.
4. Handra Tipa, S.Pdl.,M.Ak.selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi

8. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 11 Februari 2017

Riko Cuminto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	
.....	
i	
HALAMAN PENGESAHAN	
.....	
ii	
ABSTRAK	
.....	
iii	
<i>ABSTRACT</i>	
.....	
iv	
KATA PENGANTAR	
.....	
v	
DAFTAR ISI	
.....	
vii	
DAFTAR TABEL	
.....	
x	
DAFTAR GAMBAR	
.....	
xi	
DAFTAR RUMUS	
.....	
xii	
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	
xiii	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	
1	
1.2. Identifikasi Masalah	
5	
1.3. Pembatasan Masalah	
6	
1.4. Perumusan Masalah	
6	

- 1.5. Tujuan Penelitian
7
- 1.6. Manfaat Penelitian
7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Teori Dasar
9
 - 2.1.1. Laporan Keuangan
9
 - 2.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan
14
 - 2.1.3. Rasio Keuangan
16
 - 2.1.4. Analisis Laporan Keuangan
18
- 2.2. Profitabilitas
19
- 2.3. Perputaran Aktiva Tetap
25
- 2.4. Perputaran Piutang
26
- 2.5. Penelitian Terdahulu
28
- 2.6. Kerangka Pemikiran
30
- 2.7. Hipotesis
31
 - 2.7.1. Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset* (ROA)
31
 - 2.7.2. Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)
31
 - 2.7.3. Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)
.....
32

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Desain Penelitian
33
- 3.2. Operasional Variabel
36
 - 3.2.1 Variabel Independen
37

3.2.2	Variabel Dependen	38
3.3.	Populasi dan Sampel	38
3.3.1.	Populasi	38
3.3.2.	Sampel	38
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.	Metode Analisis Data	40
3.5.1.	Analisis Deskriptif	40
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.1.	Uji Normalitas	41
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas	42
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	43
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.5.4.	Pengujian Hipotesis	44
3.5.4.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	44
3.5.4.2.	Uji Statistik T	45
3.5.4.3.	Uji Statistik F	45
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	46
3.6.1.	Lokasi Penelitian	46
3.6.2.	Jadwal Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	48
4.1.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48

4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas	49
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.1.2.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.1.2.4.	Hasil Uji Autokorelasi	55
4.1.3.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis	57
4.1.4.1.	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.1.4.2.	Hasil Uji T	58
4.1.4.3.	Hasil Uji F	60
4.2.	Pembahasan	61
4.2.1.	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	61
4.2.2.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	63
4.2.3.	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	65
5.2.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	
.....	
28	
Tabel 3.1 Operasional Variabel	
.....	
37	
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	
.....	
47	
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	
.....	
48	
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	
.....	
52	
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	
.....	
53	
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi	
.....	
55	
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	
.....	
56	
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	
.....	
57	
Tabel 4.7 Hasil Uji T	
.....	
58	
Tabel 4.8 Hasil Uji F	
.....	
60	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	
.....	
30	
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas	
.....	
50	
Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Hasil Uji Normalitas	
.....	
51	
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	
.....	
54	

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Hasil Pengembalian atas Aset	
.....	
22	
Rumus 2.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas	
.....	
23	
Rumus 2.3 Marjin Laba Kotor	
.....	
23	
Rumus 2.4 Marjin Laba Operasional	
.....	
24	
Rumus 2.5 Marjin Laba Bersih	
.....	
25	
Rumus 2.6 Perputaran Aktiva Tetap	
.....	
26	
Rumus 2.7 Perputaran Piutang	
.....	
27	
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	
.....	
43	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Penelitian
Lampiran II	Hasil Uji Data SPSS Versi 21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan zaman yang semakin cepat, menuntut perusahaan meningkatkan kinerja, meningkatkan perolehan keuntungan, dan meningkatkan nilai perusahaan agar bisa menghadapi persaingan. Untuk menilai kinerja perusahaan maka digunakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang per periode akuntansi. Pada dasarnya masyarakat luas menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya yaitu laba yang merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan tersebut.

Menurut Syahril, dkk (2014) Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatan. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh penjualan dan aktiva tetap bersih. Aktiva tetap bersih yaitu total aktiva tetap dikurangi dengan penyusutan.

Menurut Wild dan Hasley, (2007) dalam Pratama dan Asri (2013) Perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang tersebut berputar sampai piutang tersebut bisa tertagih dan masuk menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi proposi piutang

dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan, dan meningkatkan profitabilitas.

Menurut Harahap (2013: 205) Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan laba rugi merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang dijadikan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik internal maupun pihak eksternal.

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 27) akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penelitian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Karena biaya pemakai hanya bisa menampung dan menganalisis informasi yang terbatas, maka tujuan pelaporan akuntansi adalah membuat sistem pemrosesan dan komunikasi yang meringkaskan informasi perusahaan yang sangat banyak kedalam bentuk yang bisa dipahami.

Perusahaan haruslah memperhatikan laporan keuangan untuk memperoleh informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan haruslah dipahami oleh manajer keuangan, beberapa pihak di luar perusahaan (calon investor dan kreditor). Pertimbangan laporan keuangan

adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Bagi masyarakat luas dan investor, laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah alat untuk keberhasilan perusahaan dengan kepentingan yang mungkin berbeda-beda.

Perusahaan jasa adalah suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud (jasa), dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Atau perusahaan jasa dapat diartikan juga sebagai suatu perusahaan yang menjual jasa yang diproduksinya, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dan mendapatkan keuntungan.

PT Advance Pratama Sukses berdiri di Kota Batam pada tahun 2009. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa, khususnya jasa pengiriman barang melalui *full container load* (FCL) yaitu suatu pengiriman barang dengan kondisi isi *container* untuk satu pemilik oleh satu pengirim, dan *less cargo load* (LCL) yaitu suatu pengiriman barang yang terdiri dari beberapa pengirim yang digabungkan dalam satu *container* tersebut. Layanan pengiriman barang bisa menggunakan *via* angkutan laut, udara, dan darat. Agar bisa membantu kelancaraan keinginan masyarakat atau pengusaha disediakan juga layanan penjemputan, penyimpanan barang, dan pengantaran.

Untuk mendukung kegiatan usahanya maka setiap perusahaan haruslah mempunyai harta (aktiva). Ada dua macam aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Ada dua golongan aktiva tetap yaitu aktiva berwujud dan tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan

dalam menjalankan usaha serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa tanah, bangunan, peralatan, dsb. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor. Selain itu, aktiva tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan.

Aktiva tetap yang dimiliki PT Advance Pratama Sukses Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan. Jika perputaran aktiva tetap tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya jika rendah maka harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (inverstasi), ini akan berpengaruh pada laba.

PT Advance Pratama Sukses memiliki piutang yang semakin tinggi berarti semakin baik untuk perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah piutang maka semakin tidak baik untuk perusahaan. Perputaran piutang mengukur selama satu periode tentang berapa kali rata-rata piutang tak tertagih. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Untuk mengetahui efektifitas dari *return on asset* (ROA) di perusahaan, maka digunakan rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang. Menurut Kasmir (2015: 201-202) *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam

mengelola assetnya. Pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis bermaksud membahas mengenai penjualan dan piutang usaha dengan menyusun skripsi yang diberi judul **”PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT ADVANCE PRATAMA SUKSES DI KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, identifikasi masalah dalam penilitan ini yaitu :

1. Pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *return on asset* (ROA) di PT Advance Pratama Sukses.
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *retun on asset* (ROA) di PT Advance Pratama Sukses.
3. Pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) di PT Advance Pratama Sukses.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian agar penjelasannya akan lebih mudah dan terarah dengan baik, maka penulis membahas tentang:

1. Variabel yang peneliti gunakan adalah perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan *return on asset* (ROA).
2. Objek penelitian ini dilakukan di PT Advance Pratama Sukses dari tahun 2011-2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)?
3. Apakah perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *return on asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui tentang hubungan perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan *return on asset* (ROA).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA).

b. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan di dalam pengambilan sebuah keputusan terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan atau sumber bacaan bagi rekan – rekan yang membutuhkan dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan atau digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Sugiri dan Bogat (2008: 21) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik berbagai pihak, semisal para pemilik perusahaan dan kreditor.

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 49) laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Kasmir (2015: 6) Dalam Praktik laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampanga, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Bagui suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu:

1. Merencanakan
2. Mencari
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan kas

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
3. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
4. Jumlah rupiah masing masing jenis kewajiban
5. Jenis-jenis modal (*equity*)
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

Kemudian, laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
3. Jumlah keseluruhan pendapatan

4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
 5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
 6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan
 7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya.
- Selisih ini disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab berubahnya modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah

dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Harahap (2013: 205) laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan utama menurut SAK hanya tiga, yaitu:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
3. Laporan arus kas. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusutan di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan

komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat tidak terjadi perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan

lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasi perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016: 138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan

2. Apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan
3. Bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai
4. Apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya
5. Apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam praktisnya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Rasion neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasion antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.1.4 Analisis laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015: 18) salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi perusahaan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksud untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai presentasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Di samping tujuan di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk: melihat kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, dan mencari penyebab

perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen. Tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016: 192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk

memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasion ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA):

$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 2.1 Hasil Pengembalian atas Aset
--	---

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$
--

	Total Ekuitas
--	---------------

Rumus 2.2 Hasil
Pengembali atas Ekuitas

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hasil ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

Marjin laba kotor =	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
---------------------	---

Rumus 2.3 Marjin Laba
Kotor

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rumus 2.4 Marjin Laba Operasioal
--	---

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini

adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rumus 2.5 Margin Laba Bersih
--	-------------------------------------

2.3 Perputaran Aktiva Tetap

Setiap perusahaan memiliki aktiva yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis aktiva yang dimilikinya. Hal ini berdasarkan pada perbedaan jenis operasi atau usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam mengelola aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva harus dimiliki oleh perusahaan sehubungan bidang usaha dari perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2016: 185) perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

Menurut Kasmir (2015: 184) perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva tetap sebagai berikut:

Perputaran Aktiva Tetap	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
-------------------------	---	--

Rumus 2.6 Perputaran Aktiva Tetap

2.4 Perputaran Piutang

Menurut Hery (2016: 179) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam sehari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas.

Mulya (2013: 189) piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan. Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, semakin lama syarat

pembayaran yang diberikan perusahaan semakin lama pula perusahaan memperoleh laba dari penjualannya, sedangkan biaya operasional mesti harus selalu berjalan. Syarat pembayaran yang lama mengakibatkan resiko piutang tak tertagih akan semakin besar.

Menurut Kasmir (2015: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *Over Investment* dalam piutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rumus 2.7 Perputaran Piutang
--	-------------------------------------

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena pengihan piutang dilakukan dengan cepat.

Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin berkurang efisiensi dari modal tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

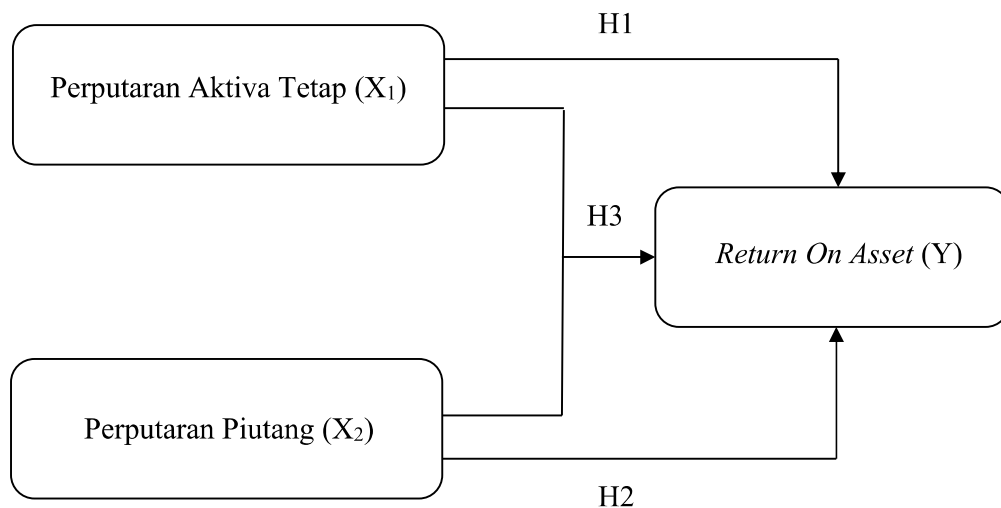
No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Analisis Regresi Berganda	Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Secara Parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin
2	Syera Ayu Nuraini, Kusni Hidayati, Siti Rosyafah	Pengaruh Perturan Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i>	Analisis Regresi Berganda	Perputaran Modal Kerja (X), <i>Return On Asset</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
3	Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, Marjam Mangantar	Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI	Regresi Linear Berganda	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), ROI (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap ROI. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.
4	I Wayan Suteja Putra, I Gde Ary Wirajaya	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD Di Kecamatan UBUD	Regresi Linear berganda	Tingkat Perputaran Kas (X_1), Tingkat Perputaran Piutang (X_2), Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit (X_3), Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
5	Muhamad Iqbal Syahrial, Didik Tandika, azib	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Investment	Deskriptif dan Regresi linear Berganda	Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Aktiva Tetap (X_3), Return On Investment (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan dan parsial semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat, yaitu terjadi perspepsi yang sama antara periset dan pembaca terhadap alur-alur pikiran periset, dalam rangka membentuk hipotesis-hipotesis risetnya secara logis. Adapun model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusnya adalah penelitian telat dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin rendah perputaran aktiva tetap maka semakin rendah *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tidak sejalan dengan Syahrial, dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.

H1 :Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Advance Pratama Sukses.

2.7.2 Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi *Return On Asset* (ROA). Hasil Penelitian sejalan dengan Syahrial, dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.

H2 :Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Advance Pratama Sukses.

2.7.3 Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengukur pengaruh antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset (ROA)* secara signifikan.

H3 :Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Advance Pratama Sukses.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Efferin, dkk (2008: 9) penelitian adalah usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas suatu keingintahuan. Sebagaimana berteori, penelitian juga merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang baik disadari maupun tidak, karena setiap waktu kita selalu menemukan hal-hal baru dan senantiasa mencari penjelasan/ jawabannya tentang penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya.

Dalam penelitian dikenal apa yang disebut metodologi penelitian dan metode penelitian. Metodologi penelitian adalah strategi umum dalam melakukan penelitian termasuk tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Sedangkan metode penelitian adalah bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang teknik pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2014: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat:

1. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
2. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.

3. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan untuk menguji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan PT Advance Pratama Sukses periode 2011-2014.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014: 145). Salah satu cara untuk memperoleh data-data tersebut adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka untuk memperoleh teori-teori yang mendukung dalam melakukan penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi hubungan (*correlational study*). Dalam penelitian ini variabel independen adalah perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA). Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda sedangkan untuk mengolah data-data yang dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan Permasalahan Penelitian

Masalah penelitian merupakan dasar untuk melakukan suatu penelitian. Masalah terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Mengidentifikasi Masalah yang Terjadi dalam Penelitian

Setelah masalah penelitian ditentukan maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah tersebut. Tujuan dari mengidentifikasi masalah adalah untuk memperjelas tujuan dan sasaran peneliti.

3. Membataskan Masalah yang Akan Diteliti

Setelah identifikasi masalah dilakukan maka ditentukan batasan masalah. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

4. Membuat Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya dalam penelitian.

5. Menetapkan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

6. Menetapkan Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dilakukannya suatu penelitian.

7. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji untuk mendapatkan bukti empiris dari hipotesis tersebut.

8. Menentukan Instrumen Penelitian

Setelah hipotesis dirumuskan maka ditentukan instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Advance Pratama Sukses Periode 2011-2014.

9. Memaparkan Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil penelitian tersebut.

10. Membuat Kesimpulan

Setelah hasil penelitian dipaparkan, langkah terakhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang akan diteliti oleh penulis yaitu variabel X1 (perputaran aktiva tetap) dan X2 (perputaran piutang) sebagai variabel bebas yang keberadaannya mempengaruhi pembentukan variabel terikat yaitu variabel Y {*Return On Asset* (ROA)}.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Perputaran Aktiva Tetap (X ₁)	Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Rasio ini mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kalau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	ROA rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas, dan biasanya sering disingkat dengan “X”. Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran aktiva tetap (X₁) dan perputaran piutang (X₂).

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disingkat sebagai “Y”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Advance Pratama Sukses selama empat tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus dari benar-benar representatif (mewakili).

Teknik pengumpulan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan purposive sampling, yaitu metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Efferin, dkk., 2008: 86).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 137), jika dilihat dari sumbernya maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari PT Advance Pratama Sukses periode 2011-2014.

2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan yang tertulis di buku atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu teori menurut konsep akuntansi dan analisis rasio keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014: 147). Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 147) menyatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti nilai minimum dan nilai

maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Melalui pengolahan SPSS maka dapat diketahui distribusi frekuensi tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik, maka terdapat 4 uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Priyatno (2016: 105) metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi

normal dan jika signifikansi (Asympy.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013: 105). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *variance inflation factor* (VIF).

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2013: 139). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grafik plot.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011: 91) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif, selain itu juga dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA). Model dalam persamaan regresi linear berganda (Priyatno, 2016: 56):

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dimana : Y = *Return On Assets* (ROA)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Aktiva Tetap

X_2 = Perputaran Piutang

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Langkah berikutnya setelah pengujian normalitas dan asumsi klasik di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini merupakan pengujian yang penting karena hasil sampel akan digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun. Pengujian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji T dan uji F.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013: 98) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 menyatakan $\beta_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghozali (2013: 98) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempunyai pengaruh variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Advance Pratama Sukses yang beralamat di Repindo Industrial Estate Blok B3 No.01 Batu Ampar, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan secara berturut-turut dengan menggunakan data sekunder mengenai laporan keuangan perusahaan PT. Advance Pratama Sukses tahun 2011-2014. Berikut merupakan jadwal penelitian yang disusun dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
----------	------	-----	-----	-----	-----	-----

[illegible]